

PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA KEMIRI KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO

Disusun Oleh : Stevanus Dandi

Dosen Pembimbing : Isna Fitria Agustina, M.Si

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADYA SIDOARJO

PENDAHULUAN

- Pembangunan desa tidak terlepas dari partisipasi pemuda yang merupakan bagian paling di butuhkan bagi kemajuan bangsa dan desa, karna ditangan pemuda sangat utama untuk keberlanjutan peradapan bangsa dan sebagai supjek yang paling krusial dalam keberlanjutan pembangunan nasional serta desa. Kalau kita melihat historis kemerdekaan Indonesia, tidak lepas dari partisipasi pemuda untuk mengambil bagian dalam pergerakan proklamasi kemerdekaan dan pasca reformasi untuk memperkuat demokrasi, baik Secara fisik maupun maupun emosional, dalam hal ini potensi anak muda untuk menjangkau pergerakan yang solid dan cepat, maupun kecekatan dalam bertindak. penetrasi ini tentu sangatlah penting untuk menjadi panutan dalam rangka menunjukan bentuk mendorong pemuda sekarang, jika pemuda tidak mengarahkan dengan moral yang baik untuk bertindak tidak mungkin beranjak ke hal hal yang negatif. Meskipun tidak semua pemuda luput dari kesalahan, pentingnya untuk menanamkan optimisme dan semangat dalam diri mereka agar berkontribusi aktif dalam pembangunan desa maupun bangsa. Pemerintah yang diamanahi perlu membuktikan berupaya menjaga keharmonisan tata kehidupan masyarakatnya. hal ini sangat penting untuk menemukan formula, supaya pemuda berada pada jalan yang benar untuk bertindak dengan sesuai mengambil Langkah, yang tepat. pemerintah dapat menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi, dan keterampilan kepemimpinan diantaranya adalah membimbing mereka bergabung dengan organisasi kepemudaan seperti karang taruna atau organisasi lain yang relevan dan sesuai dengan ciri khas tempat tinggal mereka.

PENDAHULUAN

- Kemenpora menyebut Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) nasional meningkat menjadi 56,33%. IPP dinilai menjadi salah satu instrumen kemajuan pembangunan pemuda di Indonesia. "Kita membutuhkan kenaikan yang tajam dari IPP ini untuk menghasilkan pemuda yang memiliki daya saing tinggi menuju Indonesia emas 2045," kata Deputy Bidang Pengembangan Pemuda Kemenpora Raden Isnanta dalam keterangan tertulisnya, Selasa (6/8/2024). Diketahui, skor IPP nasional pada 2022 yakni 55,33% dan 2023 dengan nilai mencapai 55,83%. Kini, IPP nasional mencapai 56,33%

TAHUN	JUMLAH
2022	55.33%
2023	55.83%
2024	56.33%

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berada pada periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yaitu pada usia 16 tahun sampai 30 tahun. Pemuda pemudi adalah aset dan harapan bangsa, potensi yang dimiliki bisa menjadi motor penggerak pembangunan di suatu desa. Pada konstitusi Indonesia, hak ikut serta dalam politik dan pemerintahan sangat dijamin. Pemerintahan Desa selalu melakukan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES), maka berdasarkan Pasal 28E ayat (3) UUD 1945 disebutkan bahwa “*Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.*” Ketentuan tersebut menguatkan terhadap bunyi Pasal 28D ayat (3) di atas, yaitu selain ikut serta dalam pemerintahan, maka keikutsertaannya adanya penjaminan terhadap setiap orang (dalam pembahasan penelitian ini adalah pemuda) bahwa pemuda mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat atau gagasan pada saat MUSRENBANGDES dalam membangun desa. Selaras dengan bunyi pasal ini juga, pemuda dijamin secara konstitusi untuk berserikat dan berkumpul, artinya mengikuti organisasi yang berada di bawah naungan Pemerintahan Desa.

DATA

• TABEL 2 JUMLAH ANGGOTA KARANG TARUNA

56 Anggota	Perempuan	32	Perguruan Tinggi	3
	Laki Laki	24	SMA	28
			SMP	25
Aktif 8-10 Anggota	56		56	

TABEL 3 JENIS KEGIATAN KARANG TARUNA

JENIS JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN
Kerja bakti membersihkan lingkuang Desa	2 Minggu sekali
Kegiatan 17 Agustus	1 tahun Sekali
Event Ramadan	1 tahun sekali
Edukasi untuk tidak membuang sampah sembarangan	1 kali satu bulan
Dan agenda desa lainnya yang tidak bisa di tentukan Waktunya	—

Dengan melihat Tabel 1 dan 2 diatas hal ini menunjukkan bahwa secara kualitatif jumlah anggota karang taruna di Desa Kemiri 56 anggota. Setengah dari Jumlah anggota dari karang tarunan ini tidak proaktif dalam ageda kepemudaan untuk membangun Desa Kemiri. Kalau menilai tingkat ke apatisan pemuda Desa Kemiri sangat tinggi. hal ini akan menjadi faktor utama degradasi tingkat kredibilitas karang tarunan di mata masarakat Desa Kemiri. Kondisi ini juga mencerminkan kegagalan pemerintah desa dalam mengarahkan dan mendorong pemuda untuk melaksanakan program desa. Mengingat Desa Kemiri merupakan daerah urban dengan pola pikir masyarakat yang relatif maju, kurangnya keaktifan pemuda dapat menimbulkan stikma negatif dari masyarakat luas.

Penelitian Terdahulu

- Sebelumnya, telah ada penelitian terdahulu yang dilakukan Weni Al Azizah dan Isna Fitria Agustina yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo. Dapat dilihat pada posyandu Desa Kemiri rendahnya partisipasi masyarakat menurut Ibu Sunarsi selaku Bidan posyandu Desa Kemiri, dikarenakan lemahnya kualitas pelayanan dan tidak ada inovasi dari para kader dalam penerapan program posyandu di Desa Kemiri. Kemudian sebagian masyarakat tidak mengetahui terkait pentingnya tujuan program posyandu yang ada di setiap pos posyandu tersebut. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya kesehatan balita dan adanya rasa malu atau gengsi untuk datang ke pos posyandu. Seharusnya peran kader posyandu lebih aktif dalam meningkatkan program posyandu tersebut dan menarik para ibuibu untuk datang ke pos posyandu, sehingga pelayanan yang ada di pos posyandu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Penelitian Terdahulu

- Kedua, Yulia Agustin dan Hendra Sukmana pada tahun 2023 yang berjudul “Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan masih mengalami beberapa permasalahan, dimana jika dilihat dari data kehadiran, kurang dari 50% pemuda tidak menghadiri rapat atau musyawarah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dan keinginan dari diri pemuda untuk menggerakkan dirinya dalam mengikuti perencanaan pembangunan. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Tropodo masih mengalami beberapa permasalahan dimana dalam penyelenggaraan program kerja Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo tidak sepenuhnya berjalan efektif. Partisipasi dalam pemanfaatan jika dilihat dari sisi kualitas program kerja Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sudah sesuai dengan tujuan dan terjadinya peningkatan dari sisi output. Sedangkan jika dilihat dari sisi kuantitas program kerja karang taruna belum berhasil mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Partisipasi dalam evaluasi yang dilakukan oleh pemuda dalam membangun desa bisa dikatakan sudah mampu menilai hasil pembangunan yang telah selesai di Desa Tropodo dengan membuka usulan-usulan pembangunan yang telah selesai dilaksanakan

Penelitian Terdahulu

- Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaitul Qadar, Ashari Ismail, dan Mauliadi Ramli pada tahun 2023 dengan judul “Partisipasi Pemuda Dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam bentuk ide/gagasan jelas adanya. Terbukti dengan rencana pembuatan Jalan tani di Dusun Kajang-kajang yang diinisiasi oleh pemuda dan adanya kegiatan pelatihan pertanian juga merupakan bentuk kegiatan yang diinisiasi oleh pemuda. Dalam partisipasi tenaga diketahui bahwa pemuda banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan gotong royong. Pemuda lebih dominan terlibat dalam kegiatan gotong royong ini daripada orang-orang tua. Di samping itu, pada partisipasi harta benda, pemuda menyumbangkan lahannya untuk pembuatan jalan tani. Pemuda menghibahkan tanahnya untuk pembangunan sarana pendidikan anak, dimana para pemuda secara ikhlas menyumbangkan lahannya demi kemajuan pembangunan yang ada dilingkungannya

Metode

- Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam untuk memahami fenomena secara holistik. penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam, luas, dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara maksimal. Penulis melakukan penelitian dengan metode partisipasi intraktif dan edukasi yang berorientasi untuk mengoptimalkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa kemiri. penelitian ini berfokus partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. yang akan diukur menggunakan teori partisipasi Miriam Budiardjo (2004:185) yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi harta benda partisipasi uang Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk mempertimbangkan dan menentukan informan tertentu yang mempunyai kemampuan dan mengerti terkait masalah yang diteliti serta bersedia memberikan data maupun informasi yang akurat dalam penelitian ini. ada paun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Ketua karang taruna dan masarakat. lokasi penelitian di kantor Desa Kemiri, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, pembahasan dan merumuskan kesimpulan.

Pembahasan

- a. Partisipasi Pikiran
- Dari hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa pemuda Desa Kemiri minimnya sinergi mereka dalam pembangunan Desa Kemiri, baik mengikuti ataupun menghadiri kegiatan-kegiatan desa seperti musyawarah desa. Pada saat musyawarah pembangunan desa, pemuda Desa Kemiri belum memberikan ide-ide atau aspirasinya sebagai upaya partisipasi untuk turut berpikir dalam menunjang pembangunan Desa Kemiri, melainkan hanya sebatas menjustifikasi draf dari pemerintahan desa terkait penyaluran dana yang dialokasikan dalam pembangunan Desa Kemiri dan memberikan dukungan kepada ide-ide yang telah digagas oleh pemerintah desa. Pemuda Desa Kemiri belum memberikan inovasi atau ide-idenya untuk pembangunan desa yang sekiranya dapat memberikan manfaat yang tinggi kepada masyarakat desa. Disamping itu, pemuda Desa Kemiri masih sangat minim untuk bisa hadir dalam kegiatan musyawarah desa, sebagian besar dari pemuda Desa Kemiri sendiri lebih memilih untuk menikmati apapun proses dan hasil pembangunan desa tanpa ikut memberikan buah pikiran atau ide, maupun solusi untuk pembangunan desa yang lebih efektif dan berkualitas.

Pembahasan

- b. Partisipasi Tenaga
- Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam pembangunan Desa Kemiri, pemuda desa setempat telah berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan seperti gotong royong bersih desa, mendampingi kegiatan pemberdayaan masarakat , dan sebagainya. Meski demikian hanya beberapa pemuda saja yang ikut terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan Desa Kemiri, dari jumlah 56 keseluruhan pemuda desa hanya berkisar 8-10 pemuda desa saja artinya tidak mencapai setengah dari total keseluruhan jumlah pemuda yang turut berpartisipasi secara langsung dengan hadir memberikan sumbangsih tenaga dikarenakan kebanyakan pemuda merasa apatis atau tidak terlalu mempedulikan pembangunan desa

Pembahasan

c. Partisipasi Harta Benda

Harta Benda	Jumlah
Handy Talkie (HT)	6
Laptop	2
Kamera	2
Soundsystem	1

Berdasarkan hasil wawancara sesuai pada tabel 4 disamping dapat dipahami bahwa sebagai gambaran partisipasi kontribusi harta benda, pemuda Desa Kemiri telah memberikan kontribusi berupa material pendukung dalam proses kegiatan pembangunan desa dengan menyumbangkan fasilitas sarana yang mereka miliki secara pribadi untuk menunjang kegiatan pembangunan desa. Pemuda Desa Kemiri menyumbang soundsystem, HT, lampu Hias, kamera, milik pribadi mereka untuk kegiatan acara-acara desa seperti musyawarah desa, kegiatan pemberdayaan dan lain lain. Dengan adanya dukungan dari pemuda-pemuda dalam bentuk partisipasi harta benda tentunya sangat berguna untuk menunjang fasilitas-fasilitas yang Pemerintah Desa Kemiri belum memenuhi sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar

Pembahasan

d. Partisipasi Keterampilan



Berdasarkan pada hasil wawancara dan gambar disamping yang dilakukan penulis bahwa pemuda Desa Kemiri memberikan kontribusi untuk pembangunan desa melalui keterampilan yang mereka miliki. Keterampilan yang dimiliki oleh pemuda Desa Kemiri yakni keterampilan budidaya ikan lele. Pemuda Desa Kemiri berinisiatif untuk mengembangkan budidaya ikan lele ini sebagai upaya keterampilan pemuda Desa Kemiri dengan tujuan untuk membantu pemasukan kas karang taruna. Pemuda Desa Kemiri juga melibatkan masyarakat desa setempat dalam proses usaha budidaya ikan lele untuk melakukan pembenihan, pemeliharaan ikan, pengolahan hingga pemasaran produk ikan lele. Lebih lanjut pemuda Desa Kemiri juga memanfaatkan hasil budidaya ikan lele memasarkan ikan lele kepada masyarakat setempat, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan meningkatkan usaha mereka. Keterampilan budidaya ikan lele yang dimotori oleh pemuda desa kemiri ini memberikan ruang untuk mendorong masyarakat setempat bahwa membudidaya ikan lele untuk memperoleh penghasilan dan memperkuat kas mereka. Dengan demikian juga pemuda mendorong masyarakat sekitar untuk budidaya ikan lele agar memperkuat ekonomi rumah tangga masarakat. upaya ini dapat menjadi pondasi bagi pembangunan desa yang berkelanjutan

Permasalahan

- Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan terkait partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Kemiri yaitu:
 1. pemuda Desa Kemiri cenderung apatis terhadap pembangunan desa.
 2. pemuda tidak ada kolektif untuk bersinergi dalam pembangunan Desa Kemiri
 3. Peran dari pemerintahan Desa Kemiri untuk mengedukasi dan mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan sangat minim.

Kesimpulan

- 1. Simpulan
- Adapun kesimpulan karya tulisan ilmiah saya, yang berjudul Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Kemiri, Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Sesuai penelitian yang saya dapat di Desa Kemiri yang diwadahi organisasi karang taruna dan dinaungi oleh pemerentahan desa. Sesuai teori Miriam Budiarjo dengan Indikator partisipasi pikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Harta Benda dan Keterampilan. Penelitian ini juga melalui wawancara beberapa informan, dari hasil wawancara Pak Ardi selaku RT 18 Desa Kemiri. beliau bilang minimnya sinergi pemuda untuk kontribusi Desa Kemiri dalam membangun desa kemiri, baik dari kontribusi tenaga, gagasan, harta benda maupun keterampilan. Melihat kondisi ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pemuda sangat minim yaitu kurangnya wawasan pemuda untuk membangun Desa Kemiri dan tingkat keapatis pemuda sangat tinggi dalam partisipasi pemuda untuk mengadakan agenda desa. Peran pemerintah desa untuk mendorong dan mengarahkan pemuda sangat minim. Pentingnya pemerentahan desa yang menjadi naungan pemuda untuk memberi motifasi dan mengedukasikan pemuda agar terarah dan mempunyai wawasan yang luas agar mendorong dan memahami peran pemuda dalam pembangunan desa.

Kesimpulan

- 2. Saran

Partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Kemiri perlu adanya peran pemerintah desa untuk memberi stimulasi dan mengedukasikan pemuda Desa Kemiri agar dibekali wawasan dan lebih aktif dalam kegiatan maupun untuk memahami peran pemuda dalam pembangunan. Partisipasi pemuda sangat krusial dalam proses memahami peta pembangunan desa kemiri, disini pula harus mengaktualisasikan dengan nyata dari kontribusi pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan mereka untuk membangun Desa Kemiri, yang berkelanjutan sesuai misi yang dicanangkan oleh kepala Desa Kemir. dari sini pula pemuda akan memahami konsep dasar peta pembangunan Desa Kemiri yang menjadi inspirasi bagi mereka untuk menyala semangat pemuda yang apatis dan minimnya pengetahuan. Upaya ini evaluasi melihat pembangunan di Desa Kemiri maupun desa sekitar sebagai sumber komparasi pembangunan desa. dari sisi lain peran penting pemuda untuk memahami dan mempelajari lebih luas terkait pembangunan Desa Kemiri. sehingga pemuda yang diwadahi organisasi karang tarunan akan proaktif dan melahirkan gagasan baru dalam partisipasi agenda agenda yang konstruktif dalam mewujudkan desa kemiri yang jauh dari ketimpangan pembangunan

• THANK YOU